

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gigi merupakan jaringan tubuh yang keras dibandingkan pada jaringan tubuh yang lainnya. Struktur gigi yang berlapis-lapis dimulai dari enamel gigi yang merupakan lapisan pertama, disusul dentin yang memiliki lubang-lubang kecil yang menghubungkan saraf gigi, pulpa yang berisi darah dan urat saraf, serta komponen lainnya yang membantu memperkuat gigi. Gigi adalah salah satu kelengkapan dalam mulut yang memiliki berbagai tujuan dan memiliki struktur yang berbeda. Makanan yang masuk didalam mulut dalam bentuk partikel besar akan diubah menjadi partikel kecil sehingga dapat ditelan menimbulkan tersedak (Rasmiati; et al.,2022). Selain itu, gigi rentang terhadap kerusakan, yang dapat mempersulit aktivitas sehari-hari. Makanan dan Minuman, ada yang baik untuk gigi dan ada pula yang buruk untuk gigi, termasuk di antara hal-hal yang dapat membahayakan gigi, Perilaku atau sikap mereka yang mengabaikan kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu penyebab timbulnya permasalahan kesehatan gigi dan mulut secara umum (Nismal, 2018)

Kesehataan umum dan kesehatan mulut dan gigi mempunyai hubungan yang tidak dapat dipisahkan. Mulut dan gigi merupakan salah satu organ tubuh yang mempunyai fungsi penting, karena segala sesuatu yang masuk ke dalam tubuh memalui mulut (Hastami, 2022). Pemeliharan kebersihan mulut dan gigi yang buruk dapat menyebabkan berbagai masalah, termasuk penyakit periodontal dan karies yang dapat mengakibatkan kehilangan gigi (Siagin, 2016)

Hal ini dapat menimbulkan sejumlah masalah terkait kesehatan mulut. Misalnya, gigi bermigrasi atau mengalami supraposisi, yang dapat memperburuk kemungkinan maloklusi. Susunan gigi yang padat dan tidak teratur juga meningkatkan resiko karies gigi, penyakit periodontal, dan bahkan masalah pada sendi temporomandibular. Penampilan wajah yang kurang menarik, kesulitan dalam mengucapkan kata-kata dengan benar, dan

berkurangnya kemampuan berbicara semuanya disebabkan oleh hilangnya gigi pada daerah anterior (Salim, 2017)

Menurut Riset Kesehatan Dasar Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018). Salah satu dari banyak masalah yang dialami oleh orang dewasa yaitu gigi tanggal atau kehilangan gigi. Kehilangan gigi terjadi pada masyarakat Indonesia yaitu 17,5% pada kelompok usia 35-44 tahun, 23,6% pada kelompok usia 45-55 tahun, dan 29,0% pada kelompok usia 55-65 tahun. Terdapat 17,3% masyarakat di Provinsi Lampung mengalami kehilangan gigi. Sebanyak 16,42% masyarakat di wilayah kemiling bandar lampung yang mengalami kehilangan gigi. Di antaranya berusia 35-44 tahun 14, 24% pada usia 45-50 tahun 21,18% dan pada usia 55-65 tahun sebanyak 26,28% yang mengalami kehilangan gigi. Berdasarkan hasil tersebut menunjukan bahwa jumlah gigi yang hilang meningkat seiring bertambahnya usia pada manusia. Banyak orang yang belum menyadari betapa pentingnya menjaga gigi dan menggunakan gigi tiruan jika sudah mengalami kehilangan Gigi gigi.

tiruan Menurut Margo, et.al. (2018), yaitu gigi tiruan merupakan suatu alat yang dapat digunakan mengantikan gigi yang telah hilang guna mencegah dampak negatif seperti rotasi gigi, migrasi, penurunan efisiensi mengunyah, dan memburuknya penampilan seseorang. Fungsi gigi tiruan digunakan untuk mempertahankan sisa jaringan, menghentikan gerakan gigi, dan memperbaiki serta memulihkan kemampuan bicara, mengunyah, dan estetika. Gigi tiruan lepasan, lengkap, atau cekat berfungsi untuk menggantikan permukaan kunyah dan struktur pendukung dari suatu lengkungan rahang atas dan bawah.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan tahun 2024 terhadap 266 penduduk setempat, terdapat 46 orang dengan 17,3% memakai gigi tiruan, sedangkan 220 orang dengan 85,34% masyarakat belum mengetahui penggunaan gigi tiruan di Desa Mayang Pongkai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mempengaruhi terhadap minat penggunaan gigi tiruan Yunita Oktavia, 2024.

Kelurahan Kemiling Permai terletak di Kecamatan Kemiling Bandar Lampung Kelurahan Kemiling Permai terdiri dari 56 RT dan 3 lingkungan dengan total jumlah 3.300 Kepala Keluarga. Terdapat sebanyak 1,950 jiwa pada usia 17-60 tahun yang mengalami kehilangan gigi. Di kelurahan Kemiling Permai, terdapat banyak masyarakat tidak menggunakan gigi tiruan pasca percabutan gigi atau kehilangan gigi. Pada tanggal 14januari2025 di Kelurahan Kemiling Permai yang melibatkan 20 responden menggunakan metode wawacara. Berdasarkan hasil kegiatan tersebut menunjukan bahwa sebanyak 5 orang 15,66 % masyarakat memakai gigi tiruan dan 15 orang 85,34 % masyarakat telah mengalami kehilangan gigi namun tidak menggunakan gigi tiruan. Dan hasil survei pendahuluan tersebut masih banyak masyarakat yang kurang mengetahui dan memahami pentingnya penggunaan gigi tiruan, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian “Gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang penggunaan gigi tiruan di Kelurahan Kemiling Permai Kecamatan Kemiling Bandar Lampung tahun 2025.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis merumuskan masalah pengetahuan masyarakat tentang penggunaan gigi tiruan di Kelurahan Kemiling Permai Kecamatan Kemiling Bandar Lampung tahun 2025.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang penggunaan gigi tiruan di Kelurahan Kemiling Permai Kota Bandar Lampung tahun 2025.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi tingkat Pendidikan masyarakat di Kelurahan Kemiling Permai tahun 2025.
2. Mengetahui distribusi frekuensi pekerjaan masyarakat di Kelurahan Kemiling Permai tahun 2025.

3. Mengetahui distribusi frekuensi usia masyarakat di Kelurahan Kemiling Permai tahun 2025.
4. Mengetahui distribusi frekuensi minat masyarakat di Kelurahan Kemiling Permai tahun 2025.
5. Mengetahui distribusi frekuensi informasi masyarakat di kelurahan Kemiling Permai tahun 2025.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Penulis

Meningkatkan pengetahuan dan wawasan penulis tentang penggunaan gigi tiruan di Kelurahan Kemiling Permai Kecamatan Kemiling Bandar Lampung Kota Bandar Lampung tahun 2025.

1.4.2 Bagi Masyarakat

Menambah pengetahuan untuk masyarakat penggunaan gigi tiruan di Kelurahan Kemiling Permai Kecamataan Kemiling Bandar Lampung Kota Bandar Lampung tahun 2025.

1.4.3 Bagi Institusi

Laporan Tugas Akhir diharapkan dapat menjadi inspirasi dan nilai positif bagi penulis maupun pembaca mengenai pengetahuan masyarakat tentang penggunaan gigi tiruan di Kelurahan Kemiling Permai Kecamatan Kemiling Bandar Lampung Kota Bandar Lampung tahun 2025.

1.5 Ruang lingkup

Dalam penyusun Laporan Tugas Akhir ini, penulisan membatasi ruang lingkup pembahasan tentang gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang penggunaan gigi tiruan di Kelurahan Kemiling Permai Kecamatan Kemiling Bandar Lampung tahun 2025.